



Meningkatkan Peran Ibu Melalui Konseling Kelompok Untuk Memotivasi Anak Dalam Belajar Di Desa Boneatiro Barat

Maria Ulfa^{1*}, Unhaluddin T Kurniawan², Yunita Revanda³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Buton^{1,2,3}

Email: maria.ulfa@umbuton.ac.id^{1*}

Abstrak

Desa Boneatiro barat merupakan salah satu desa yang berada di kabupaten Buton Sulawesi Tenggara dengan mata pencaharian nelayan. Para orangtua (ayah dan ibu) di desa tersebut sama-sama bekerja atau saling melengkapi dan bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Ketika ayah membawa hasil nelayan, ibu lah yang menjual hasil nelayan tersebut. Hal ini membuat seorang ibu harus dapat berbagi waktu dengan keluarga terkhusus untuk anak-anaknya berusia 1-12 tahun yang masih butuh perhatian dan pendampingan khusus. Obyek dalam kajian pengabdian ini adalah beberapa ibu-ibu di desa Boneatiro Barat. Kesibukan para ibu tersebut berdampak pada rendahnya motivasi anak dalam belajar. Melalui kegiatan penyuluhan, pemberian layanan informasi dan konseling kelompok, membantu para ibu memahami dan menyadari peran ibu dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Ibu merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam motivasi belajar anak. Meskipun ada berbagai hambatan yang dapat terjadi salah satunya kesibukan orangtua, akan tetapi orangtua pun harus sadar akan kebutuhan anak saat berada di rumah, sesibuk apapun orangtua harus memberikan waktu dan ruang untuk mendampingi anak dalam belajar, bermain, bahkan bercerita.

Kata kunci: Peran Ibu; Motivasi Belajar; Konseling kelompok

Abstract

West Boneatiro Village is one of the villages in Buton district, Southeast Sulawesi, where fishermen make their living. The parents (father and mother) in the village work together or complement each other and work together to meet the family's needs. When father brings fishermen's products, mother is the one who sells the fishermen's products. This means that a mother must be able to share time with her family, especially for her children aged 1-12 years who still need special attention and assistance. The busyness of these mothers has an impact on children's low motivation in studying. Through outreach activities, providing information services and group guidance, helping mothers understand and realize their role in increasing their children's learning motivation. Mothers are one of the factors that support children's learning motivation. Even though there are various obstacles that can occur, one of which is that parents are busy, parents must also be aware of their children's needs when they are at home. No matter how busy they are, parents must provide time and space to accompany their children in learning, playing, and even telling stories

Keywords: *Mother's Role; Motivation to learn; Group conseling*

PENDAHULUAN

Ibu adalah madrasah atau sekolah pertama dan utama bagi seorang anak. Jika ibu adalah sebuah Madrasah maka dibutuhkan sistem pendidikan dalam keluarga. Jika demikian, bisa jadi yang dijadikan kepala sekolah dalam keluarga adalah seorang Ayah. Maka dalam hal ini, tumbuh kembang anak bergantung pada peran kedua orangtua. Psikis seorang ibu harus selalu sehat dan bahagia, karena ketika seorang ibu sehat dan

bahagia, maka kasih sayang ke anak-anaknya juga akan tercurahkan hal yang sama. Seorang ibu sangat berperan penting dalam kehidupan keluarga. Keberhasilan anak dalam segala hal dapat dipastikan karena adanya motivasi dari seorang ibu (Sarafuddin & Jumanto, 2016). Ibu merupakan salah satu faktor eksternal (diluar diri individu) dalam motivasi, yaitu bagian dari faktor keluarga. Djarwo menjelaskan, pola asuh orangtua, sistem mendidik orangtua dan keharmonisan dalam keluarga mempengaruhi motivasi anak dalam belajar (Djarwo, 2020).

Desa Boneatiro Barat terletak di kecamatan Kapontori Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara dengan mata pencaharian masyarakatnya dominan adalah nelayan. Para orangtua dalam hal ini adalah ayah dan ibu di desa tersebut sama-sama bekerja atau saling melengkapi dan bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Ketika ayah membawa hasil nelayan, ibu lah yang menjual hasil nelayan tersebut. Hal ini membuat seorang ibu harus dapat berbagi waktu dengan keluarga terkhusus untuk anak-anaknya berusia 1-12 tahun yang masih butuh perhatian dan pendampingan khusus. Bersumber pada hasil observasi dan wawancara bersama beberapa ibu rumah tangga di desa tersebut menjelaskan, dirinya (ibu-ibu) merasa kurang perhatian dan kurang peduli dengan anak-anak dalam segala hal yang menyebabkan anak-anak juga terbilang cuek terhadap orangtua dan diri anak itu sendiri sehingga berdampak pada rendahnya motivasi anak dalam belajar. Hal ini mungkin disebabkan karena kesibukan orangtua terkhusus pada ibu yang juga turut membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Uno dalam Djarwo menyebutkan motivasi belajar merupakan dorongan/motif atau tujuan yang ada pada diri seseorang yang sedang belajar untuk mengubah perilakunya dengan indikator adanya keinginan untuk sukses, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan pembelajaran yang menarik dan lingkungan belajar yang menyenangkan (Djarwo, 2020). Dalam kegiatan belajar, motivasi dimaknai sebagai daya gerak, pada diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan yang diinginkan, dapat dikatakan motivasi belajar sebagai sebuah kebutuhan (Susanto, 2018). Motivasi dalam belajar merupakan pendorong dan penggerak yang menyebabkan seseorang dengan kemauan dan keadaannya sendiri untuk belajar (Yasin dalam Susanto, 2018). Untuk membangun sebuah motivasi belajar yang baik diperlukan faktor-faktor pendukung salah satunya adalah peran orangtua dalam hal ini adalah peran ibu.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, dalam pelaksanaannya tim Pengabdian mengkaji tentang Peran Ibu dalam Meningkatkan Motivasi anak dalam belajar. Pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan peran ibu dalam memotivasi anak dalam belajar.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian ini metodologi yang digunakan adalah metode etnografi. Metodologi etnografi merupakan studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya atau sebuah kelompok sosial tertentu untuk memahami sebuah budaya tertentu dari sisi pandang pelakunya (Yusanto, 2020). Para ahli mengenal metode sebagai metode penelitian lapangan, karena pelaksanaannya yang memang langsung di lapangan dalam latar alami. Peneliti dalam hal ini mengamati perilaku seseorang atau kelompok sebagaimana apa adanya.

Data diperoleh berdasarkan observasi di lapangan melalui wawancara dengan masyarakat atau anggota kelompok budaya secara mendalam, melalui penyuluhan, pemberian layanan informasi dan konseling kelompok pada ibu dan anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh tim pengabdian menemukan, beberapa ibu-ibu atau kurang lebih delapan ibu yang masih kurang memahami peranan dirinya sebagai motivator untuk anak-anaknya. Kemudian, hasil analisis data dalam metode etnografi ini, disesuaikan dengan konteks atau situasi yang terjadi pada saat data dikumpulkan.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam konseling kelompok sebagai berikut:

- a. Tahap permulaan, yaitu tahap yang dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok yang meliputi pemberian penjelasan tentang

adanya layanan konseling kelompok bagi para ibu dan anak-anak, penjelasan pengertian, tujuan dan kegunaan konseling kelompok, ajakan untuk memasuki dan mengikuti kegiatan, serta kemungkinan adanya kesempatan dan kemudahan bagi penyelenggaraan konseling kelompok.

- b. Tahap transisi, merupakan masa setelah proses pembentukan dan sebelum masa bekerja (kegiatan). Tahap ini yang merupakan proses dua bagian, yang ditandai dengan ekspresi sejumlah emosi dan interaksi anggota.
- c. Tahap kegiatan sering disebut juga sebagai tahap bekerja, tahap penampilan, tahap tindakan, dan tahap pertengahan yang merupakan inti kegiatan konseling kelompok, sehingga memerlukan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan konseling kelompok.
- d. Tahap pengakhiran, yaitu memberi kesempatan pada anggota kelompok untuk memperjelas arti dari pengalaman mereka, untuk mengkonsolidasi hasil yang dibuat, dan untuk membuat keputusan mengenai tingkah laku yang ingin dilakukan di luar kelompok dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, sebelum melakukan bimbingan kelompok kepada para ibu dan anak-anak, tim terlebih dahulu memberikan penyuluhan dan informasi terkait peran ibu dan motivasi belajar. Penyuluhan yang dilakukan berlangsung dengan baik dan efektif. Beberapa para ibu cukup terbantu dan mulai memahami hal-hal yang disampaikan oleh tim pengabdian terkait peran ibu dalam meningkatkan motivasi anak dalam belajar.



Gambar 1. Penyuluhan dan Pemberian Informasi: Peran ibu dalam meningkatkan Motivasi anak dalam belajar

Perlu diketahui bahwa orangtua sangat berperan dalam tumbuh kembang anak. Orangtua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak (Hero & Sni, 2018). Orang tua dalam hal ini ayah dan ibu sangat terlihat perannya sejak anak dalam kandungan hingga anak tumbuh besar. Bukan sekadar mengasuh, membimbing, menjaga dan memelihara, akan tetapi orangtua mendidik anak dengan harapan anak-anak memiliki kepribadian yang baik, cerdas, pandai dan berakhlak dengan tetap peduli dan memberikan perhatian anak serta memberikan kebebasan dalam batasan-batasan tertentu. Ibu juga berperan penting terhadap masa depan seorang anak (Surahman, 2019)

Sebelum menjadi seorang ibu, seharusnya memiliki dan memahami ilmu yang cukup agar dalam penerapannya, seorang ibu tidak hanya melaksanakan tugasnya saja akan tetapi memberikan jawaban yang bukan sekadar kuantitas belaka tetapi ada kualitas yang baik yang dapat diterapkan. Berikut ini hal-hal yang harus ibu ketahui mendidik seorang anak, adanya sifat-sifat yang perlu diperhatikan agar anak dapat mencotohnya: 1) Perilaku seorang ibu, 2) Penggunaan bahasa, 3) Pemilihan cerita-cerita, 4) Pemilihan hiburan (Gade,

2012).

Terkait hal tersebut, peran ibu dalam meningkatkan motivasi anak dalam belajar, menjadi salah satu faktor pendukung dalam diri anak. Seorang ibu yang peduli dan perhatian terhadap anaknya akan membuat anak termotivasi dalam segala hal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hero dan Sni menyimpulkan bahwa kurangnya perhatian dan kepedulian orangtua terkhusus perhatian seorang ibu sangat mempengaruhi motivasi anak dalam belajar (Hero & Sni, 2018). Tak perlu jauh-jauh, ibu yang menanyakan dengan lemah lembut terkait kegiatan anak di sekolah seperti, bagaimana hari ini disekolah? Apakah menyenangkan? Ada tugas atau tidak? Pelajaran hari ini sulit atau tidak? dan lain sebagainya, sangat membuat anak merasa diperhatikan dan bahagia karena adanya kepedulian ibunya. Hal ini pun di perkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Parhan dan Kurniawan yang menjelaskan bahwa dalam mendidik anak seorang ibu juga menggunakan sentuhan kasih sayang secara fisik maupun psikisnya, tetapi jika pendidikan yang menjadi tanggung jawab seorang ibu digantikan oleh orang lain, pastinya akan memunculkan sebuah masalah terhadap anak itu sendiri (Parhan & Kurniawan, 2020).

Setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan informasi telah selesai, tim melanjutkan dengan mengadakan kegiatan bimbingan kelompok bagi para ibu-ibu dan beberapa anak. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, peserta ibu-ibu dan anak-anak dipisahkan. Kelompok ibu-ibu dibagi menjadi dua kelompok.



Gambar 2. Persiapan Pelaksanaan konseling kelompok

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dimulai dengan perkenalan, menyampaikan tujuan kegiatan dan melakukan *ice breaking* (selingan permainan). Hal ini dilakukan untuk membangun rapport antara anggota kelompok dan tim serta saling mengenal satu sama lain. Hasil akhir dalam tahap ini adalah peserta atau anggota kelompok sangat antusias, terjadi keakraban dan semangat untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

Pada kegiatan selanjutnya, tim masuk pada tahap peralihan, yaitu berdiskusi atau melakukan wawancara terkait hal-hal yang dialami oleh para anggota kelompok tentang kendala yang dihadapi seorang ibu dalam memotivasi anak untuk belajar. Pada tahap ini, hasil yang ditemukan adalah hampir semua ibu-ibu pada dua kelompok tersebut menyatakan bahwa dirinya kurang perhatian, kurang peduli dan kurang peka dengan keadaan atau kondisi anak-anaknya. Beberapa ibu juga beranggapan bahwa anak-anaknya sudah mandiri dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan tetap mandiri dan tenang. Para ibu merasa dengan menyelesaikan tugas-tugas ibu seperti memasak, bersih-bersih rumah, mencuci dan sebagainya, maka anak-anak dapat termotivasi dengan sendirinya dalam belajar.

Uraian tersebut di atas membuat tim beralih ke tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan kegiatan yaitu menyelesaikan *problem* para anggota kelompok dengan wawancara konseling dan memberikan serta mengarahkan para anggota kelompok. Tim membimbing dan mengarahkan anggota kelompok, bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Maka salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam

meningkatkan motivasi anak dalam belajar adalah dengan memberikan perhatian kepada anak, peduli dengan kondisi anak, memberikan sugesti positif pada anak, menciptakan suasana belajar anak yang sesuai dengan minat anak, memperkuat dan mendampingi anak dalam belajar serta memberikan *reward* (hadiah) kepada anak tidak harus dengan benda, bahkan pelukan hangat dan ucapan selamat atau keberhasilan kepada dapat membuat anak mempertahankan motivasi belajarnya. Temuan dalam kegiatan ini menghasilkan, kesadaran dan pemahaman diri para anggota kelompok setelah dibimbing dan diarahkan. Para anggota kelompok lebih sadar dan mengetahui pentingnya peran ibu dalam meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Setelah tahap kegiatan selesai, tim melanjutkan ditahap pengakhiran. Tahap pengakhiran ini dilakukan dengan menyampaikan kesan para anggota kelompok dan tindak lanjutnya. Pada tahap ini, para ibu menjadi semangat dan antusias dalam mendidik anak-anaknya untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya dan mengetahui peran penting seorang ibu dalam kehidupan seorang anak. Dibalik anak yang hebat, akan ada orangtua hebat yang mendukung dan memotivasi anak-anaknya.



Gambar 3. Foto bersama tim pengabdian dan Ibu-ibu Desa Boneatiro Barat

Merujuk pada hasil penyuluhan, pemberian informasi serta pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan peran ibu untuk memotivasi anak dalam belajar di Desa Boneatiro, maka perlu dipahami bahwa Ibu adalah madrasah atau sekolah pertama dan utama bagi seorang anak. Salah satu faktor eksternal dalam motivasi belajar yaitu adanya faktor keluarga yang melingkupi orangtua (ayah dan ibu), saudara, dan kerabat. Meskipun seorang ibu memiliki kesibukan/pekerjaan diluar rumah, harus menyempatkan diri dan memberikan ruang dan waktu untuk mendampingi tumbuh kembang anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Parhan dan Kurniawan yang menjelaskan bahwa proses pendidikan masih dapat dipegang oleh orang tua sendiri tanpa dilimpahkan sepenuhnya kepada pihak lain dan proses pendidikan yang diberikan sesuai dengan daya berfikir dan tahap perkembangan (Parhan & Kurniawan, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian temuan di atas, maka disimpulkan bahwa orangtua terkhusus seorang ibu sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Ibu merupakan salah satu faktor yang pendukung dalam motivasi belajar anak. Meskipun ada berbagai hambatan yang dapat terjadi salah satunya kesibukan orangtua, akan tetapi orangtua pun harus sadar akan kebutuhan anak saat berada di rumah, sesibuk apapun orangtua harus memberikan waktu dan ruang untuk mendampingi anak dalam belajar, bermain, bahkan bercerita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada Masyarakat terlaksana atas kerjasama program studi Bimbingan dan Konseling UM. Buton bersama pihak Desa Boneatiro Barat, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. Terima kasih atas support dan kerjasamanya terkhusus Kepala Desa, staf dan

karyawan, serta warga masyarakat desa Boneatiro barat. Ucapan Terima kasih juga kami haturkan kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah Buton yang telah mensupport dalam publikasi pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 2355–6358.
- Gade, F. (2012). Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(1), 31–40. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.462>
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
- Parhan, M., & Kurniawan, D. P. D. (2020). Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dan Utama Bagi Anak Era 4.0. *Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 4(2), 157–174.
- Sarafuddin, & Jumanto. (2016). Peranan Ibu dalam Pendidikan Keluarga Untuk Mendukung Keberhasilan Pendidikan Formal Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Provesi Pendidik*, 3(1).
- Surahman, B. (2019). Peran Ibu terhadap Masa Depan Anak. *Jurnal Hawa*, 1(2).
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (p. 394). Kencana.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>